

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi muda dan tumpuan harapan bangsa. Anak adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis, dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang diharapkan dapat menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dan mempunyai akhlak yang mulia (Herlina, 2003:4)

Seorang anak sudah seharusnya menjadi tanggungjawab orang tuanya. Tanggungjawab orangtua meliputi jaminan makanan, pendidikan, lingkungan, dan pembentukan kepribadian anak supaya dapat diterima di dalam masyarakat. Akan tetapi kondisi masyarakat terutama yang berada di garis kemiskinan yang terjadi saat adalah eksploitasi terhadap anak, yang disebabkan oleh faktor tekanan ekonomi atau untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibat dari faktor tekanan ekonomi, tidak sedikit orang tua yang terpaksa memperkerjakan anak-anaknya pada waktu yang seharusnya duduk di bangku sekolah dan menikmati masa kecilnya dengan bermain. Realitas yang ada menunjukkan banyak anak miskin yang berusia sekolah justru dipaksa untuk bekerja.

Fenomena pekerja anak memang erat kaitannya dengan kemiskinan. Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga anak dijadikan aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga, sehingga anak tidak memiliki pilihan lain selain bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Talcott Parson (dalam Irwanto, 1999:1) bahwa gejala pekerja anak lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi daripada faktor budaya. Artinya, anak bekerja lebih banyak dikarenakan faktor ekonomi keluarga. Pada keluarga miskin anak-anak dilibatkan untuk mencari uang guna menambah pendapatan keluarga. Banyak keluarga yang memerlukan bantuan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pada kondisi seperti ini tidak jarang pekerja anak menjadi tulang punggung ekonomi

keluarga. Pekerja anak seringkali mengerjakan pekerjaan yang dapat menghambat perkembangannya, misalnya jam kerja yang panjang, banyak menghirup zat-zat kimia yang digunakan oleh industri tempat ia bekerja, cenderung lebih mudah diperlakukan salah, mereka menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan, rentan terhadap eksploitasi, dan yang tidak kalah penting pekerja anak umumnya kehilangan akses untuk mengembangkan diri secara fisik, mental, dan intelektual.

Mempekerjakan pekerja anak pada dasarnya merupakan suatu hal yang melanggar hak asasi anak karena eksploitasi pekerja anak selalu berdampak buruk terhadap perkembangan anak baik fisik, emosi dan sosial anak. Pada prinsipnya anak-anak memang dilarang untuk bekerja, Namun apabila dalam keadaan terpaksa karena ekonomi dan sosial dari anak tidak menguntungkan, anak boleh bekerja tetapi tidak boleh menyimpang dari ketentuan dalam UU yang diatur dalam UU No.13 Tahun 2003. Di Indonesia, dalam bidang ketenagakerjaan sudah ada ketentuan yang sifatnya melarang atau membatasi penggunaan tenaga kerja anak. Dalam pasal 68 UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan telah menyebutkan, bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Dan ketentuan yang ada pada pasal tersebut terdapat pengecualian pada pasal 69 UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bagi anak yang berumur antara 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun dapat melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, sosial. Bagi pengusaha yang mempekerjakan anak pada pekerjaan ringan harus memenuhi syarat-syarat antara lain, izin tertulis dari orang tua atau walinya, waktu kerja maksimum 3 (tiga) jam sehari, memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, dan menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada kenyataannya Undang-undang ketenagakerjaan ini banyak diabaikan, bahkan banyak masyarakat yang tidak tahu tentang undang-undang ini, khususnya di daerah pedesaan. Desa Waru merupakan salah satu desa yang terdapat terdapat di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dimana terdapat sebuah pabrik krupuk yang di dalamnya mempekerjakan beberapa anak di bawah umur. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Urip, selaku pemilik pabrik krupuk tersebut karena merasa kasihan. Kondisi perekonomian masyarakat setempat yang tergolong menengah ke

bawah menyebabkan Pak Urip terpaksa menerima beberapa anak di bawah umur untuk bekerja di pabriknya. Alasan lain yang dikemukakan yaitu pekerjaan yang diberikan juga tergolong ringan sehingga tidak terlalu membebani anak-anak. Pak Urip sendiri tidak mengetahui adanya Undang-undang yang tentang ketenagakerjaan yang sebenarnya tidak memperbolehkan anak di bawah umur untuk bekerja. Hal ini dikarenakan di desa kurang sosialisasi tentang undang-undang ketenagakerjaan terhadap para pengusaha. Selain kurangnya sosialisasi kebanyakan para pemilik usaha di desa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Banyak dijumpai diberbagai kasus alasan pemilik usaha mempekerjakan anak dibawah umur adalah faktor kasihan. Penelitian ini sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa PPKn FKIP UMS selain menambah pengetahuan tentang profil pekerja anak dalam perspektif UU No 13 Tahun 2003 penelitian ini juga berkaitan dengan mata kuliah HAM karena penelitian ini mengarah pada hak-hak anak dan pengecualian pada pekerja anak dalam UU No 13 Tahun 2003. Fenomena tentang pekerja anak merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Profil Pekerja Anak Dalam Perspektif UU No 13 Tahun 2003 (Studi Kasus Pada Pekerja di Pabrik Krupuk Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah, maka dari itu sebelum melakukan penelitian peneliti harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana profil pekerja anak di pabrik krupuk di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?
2. Apakah faktor penyebab anak di bawah umur melaksanakan pekerjaan di pabrik krupuk di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana pandangan masyarakat/tokoh masyarakat pada pekerja anak di pabrik krupuk di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dengan jalan memecahkan masalah yang sedang terjadi. Tujuan penelitian juga dapat diartikan sebagai hasil akhir untuk aktivitas yang dilakukan, sehingga harus dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok dari masalah yang diteliti dan dapat mengarahkan menuju jalan pemecahannya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil pekerja anak di pabrik krupuk di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab anak di bawah umur melaksanakan pekerjaan di pabrik krupuk di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
3. Mendeskripsikan pandangan masyarakat/tokoh masyarakat pada pekerja anak di pabrik krupuk di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

- 1 Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, dan kepada masyarakat mengenai profil pekerja pabrik krupuk di bawah umur.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai gambaran profil pekerja pabrik krupuk di bawah umur.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
- 2 Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Menyebarkan informasi dan masukan mengenai profil pekerja di pabrik krupuk di bawah umur.
 - b. Sebagai calon pendidik pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.